

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan. Subyek dipilih dengan *convenience sampling*, yang telah memenuhi kriteria inklusi diantaranya pasien Fraktur Leford 1 yang mengalami nyeri dan bersedia menjadi responden. Metode penelitian studi kasus dilakukan dengan observasi dan wawancara secara sistematis, jenis – jenis bukti dalam metode kasus meliputi dokumen, peralatan, wawancara, observasi, serta instrumen pengumpulan data menggunakan form pengkajian asuhan keperawatan medikal bedah.

Studi kasus dalam penelitian ini yaitu cara peneliti untuk melakukan pengelolaan nyeri akut post ORIF atas indikasi fraktur leford 1 + maloklusi paska rekontruksi di Desa Boloh untuk melakukan pengkajian, menentukan diagnose keperawatan, melakukan intervensi keperawatan, melakukan implementasi serta evaluasi keperawatan. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan studi dokumentasi.

B. Batasan Istilah

1. Pengelolaan nyeri akut adalah suatu rangkaian medis maupun non medis yang bertujuan untuk meredakan atau menghilangkan nyeri pada pasien, sehingga nyeri tersebut tidak berkembang menjadi nyeri akut (Riasmini, 2017).

2. Fraktur Leford 1 merupakan jenis fraktur yang paling sering terjadi, yang menyebabkan terpisahnya prosesus alveolaris dan palatum durum. Fraktur ini menyebabkan rahang atas mengalami pergerakan yang disebut *floating jaw* (Saleh, 2016).
3. Nyeri akut merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan (PPNI, 2018).

C. Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian ini yaitu Tn. T dengan post ORIF atas indikasi fraktur Lefort 1 yang mengalami nyeri akut.

D. Lokasi dan waktu pengambilan

Lokasi pengambilan data pada karya tulis ilmiah dengan masalah nyeri pada post ORIF atas indikasi fraktur lefort 1+ maloklusi paska rekontruksi ini dilakukan di Desa Boloh, Grobogan. Kegiatan pengambilan data studi kasus dilakukan pada tanggal 25 April 2021 sampai dengan 27 April 2021.

E. Pengumpulan data

Beberapa cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan :

1. Mengurus perijinan ke bidan Desa Boloh kabupaten Grobogan untuk dilakukan studi pendahuluan.
2. Mengambil data dan prevalence pasien fraktur leford 1 yang melanjutkan pelayanan home care.

3. Melakukan kunjungan ke rumah pasien yang akan dijadikan studi pendahuluan.
4. Melakukan pengkajian pada pasien yang kemudian dijadikan data awal penelitian dengan menggunakan metode wawancara pada pasien fraktur leford 1, observasi dan dokumentasi sebagai asuhan keperawatan pada pasien.
5. Melakukan kunjungan ke rumah pasien selama 3 hari dimulai dari tanggal 25 april 2021 sampai tanggal 27 april 2021.

F. Uji keabsahan data

Data primer pada penelitian ini yaitu melakukan validasi langsung kepada Tn. T. Data sekunder melakukan validasi dengan bidan Desa dan keluarga pasien. Data Tersier menggunakan studi dokumentasi dari rumah sakit.

G. Analisa data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan orang lain (Rijali, 2018).

Langkah – langkah analisis data antara lain :

1. Reduksi data adalah proses pemelihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan adalah upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kuantitatif mulai mencari arti benda – benda, mencatat keteraturan pola – pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi (Rijali, 2018).

H. Etik Penelitian

Etika dalam penelitian menjadi hal yang penting dalam proses pelaksanaan penelitian. Etika yang harus diperhatikan dalam proses penelitian antara lain :

1. Informed Consed (lembar persetujuan)

Pernyataan kesediaan pasien untuk diambil datannya dan ikut serta dalam penelitian. Lembar persetujuan berisi penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian tatacara penelitian manfaat yang diperoleh responden, dan resiko yang mungkin terjadi. Pernyataan dalam lembar persetujuan jelas dan mudah dipahami sehingga responden tau bagaimana penelitian ini dijalankan. Jika bersedia untuk mengikuti penelitian maka harus menandatangani lembar informed consent secara sukare dan jika tidak setuju diperkenankan untuk tidak menandatangani lembar informed consed.

2. Anonymity (tanpa nama)

Dalam etik penelitian untuk menjaga kerahasiaan pasien peneliti tidak mencantumkan nama responden, tapi lembar tersebut hanya diberi kode atau inisial saja.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Memberikan jaminan kerahasiaan dalam hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti merahasiakan identitas pasien fraktur leford 1 dan hanya menampilkan data yang berhubungan dengan penelitian.

4. Justice (keadilan)

Keadilan harus dijaga oleh peneliti dan mengkondisikan pencatatan data pasien agar kenyamanan dan privasi pasien terjaga selama dilakukan pencatatan.

5. Beneficence (berbuat baik)

Dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pasien dengan memberikan edukasi teknik relaksasi nafas dalam untuk mengontrol nyeri.

6. Non-maleficence (tidak merugikan)

Dalam penelitian ini, tidak mengandung unsur berbahaya dan merugikan pasien, pada saat proses penelitian diijikan oleh keluarga pasien dan bidan Desa Boloh dan tidak merasa dirugikan dalam pengambilan data.